

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media beberapa tahun terakhir ini sangatlah cepat, khususnya media massa. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media massa, baik cetak, elektronik maupun media online. Salah satunya adalah media online yang sekarang ini sangat disukai oleh hampir seluruh masyarakat dunia khususnya di Indonesia sendiri. Karena media online sangat mudah diakses baik melalui smartphone maupun laptop yang terkoneksi dengan internet, dengan begitu pembaca sudah dapat mengakses informasi berupa teks, foto, maupun video serta dalam media online pembaca dapat mengakses berita yang berkaitan melalui hyperlink yang tersedia dalam situs media online tersebut.

Konvergensi media ialah penggabungan atau juga bisa disebut pengintegrasian dari media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan menuju satu point tujuan. Konvergensi media biasanya juga merujuk kepada perkembangan teknologi komunikasi digital yang mupun dengan telah hadirnya konvergensi jaringan. Teknologi informasi atau biasa disebut dengan IT yang mutakhir pada saat ini telah berhasil menggabungkan sifat-sifat teknologi telekomunikasi konvensional yang bersifat pasif dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Fenomena ini lazim disebut dengan konvergensi, yakni bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus.

Konvergensi menyebabkan perubahan yang signifikan dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data dan. Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi karena seluruh bentuk konvergensi media terhadap kinerja jurnalis informasi maupun data diubah dari format analog ke format digital sehingga dikirim ke dalam satuan bit (binary digit). Karena informasi yang dikirim merupakan format digital, konvergensi mengarah pada penciptaan produk-produk aplikatif yang mampu melakukan fungsi audiovisual sekaligus komputasi. Kemajuan yang dihasilkan oleh teknologi

informasi memungkinkan sebuah media memfasilitasi aktivitas komunikasi interpersonal yang baik.

Dalam konteks yang lebih luas, konvergensi media sesungguhnya bukan saja menunjukkan kian cepatnya perkembangan teknologi. Konvergensi mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup dan khalayak. Singkatnya, konvergensi mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi penggunaannya yang berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan.

Burnett dan Marshall mengungkapkan bahwa konvergensi adalah proses penggabungan antara media, industri telekomunikasi dan komputer, dan penggabungan segala bentuk komunikasi melalui media dalam bentuk digital. Menurut Burnett dan Marshall konvergensi identik dengan digitalisasi, dan konvergensi sebagai imbas dari perkembangan teknologi web. (Marshall, 2003)

Salah satu bagian paling penting dalam kegiatan jurnalistik di era konvergensi media ini yaitu bagaimana para wartawan bisa beradaptasi dalam menjalankan kegiatan jurnalistiknya. Tentu saja para wartawan dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang baru dan inovatif agar bisa tetap menjalankan kewajibannya dengan sistem yang baru di era konvergensi media saat ini.

Contoh perkembangan konvergensi media yaitu pengembangan media baru yang dilakukan oleh Harian Jawa Pos. Jawa Pos adalah surat kabar harian yang berpusat di [Surabaya](#), [Jawa Timur](#). Jawa Pos merupakan harian terbesar di [Jawa Timur](#), dan merupakan salah satu harian dengan oplah terbesar di [Indonesia](#). Pada saat ini Jawa Pos memiliki beberapa platform media yaitu surat kabar harian, radio, beberapa stasiun televisi dan platform online serta berbagai akun media sosialnya seperti instagram, twitter, dan facebook. Bahkan Jawa Pos kini tersedia dengan platform terbarunya yang berupa aplikasi yang dapat diunduh di playstore yaitu [jawapos.com](#).

Secara khusus, konvergensi teknologi dan informasi menyebabkan bergesernya pola perilaku manusia dalam bekerja, belajar, mengelola lembaga bisnis maupun perusahaan, menjalankan pemerintahan, maupun dalam melakukan

perdagangan. Sejalan dengan hal itu, dalam dunia jurnalisik juga memengaruhi pola perilaku wartawan

Di era konvergensi media saat ini, wartawan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi 6 M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi) namun harus memperkuat aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikap kerja terkait pelaksanaan tugas wartawan itu sendiri. Di era konvergensi media, merupakan suatu kewajiban bagi jurnalis untuk menguasai dunia online, sehingga kinerja yang dimilikinya tidak akan mengalami kemerosotan dan tidak ketinggalan zaman. Seorang jurnalis yang tidak mengerti atau bahkan tidak menguasai dunia online, maka bisa dikatakan kinerjanya sangat tidak bagus atau bisa juga dikatakan ketinggalan jaman dan tidak *up to date*. Jika hal ini dipertahankan, maka dapat merugikan dirinya sendiri ataupun media yang mempekerjakannya.

Masalah yang sering terjadi pada media online di era saat ini pun sudah bukan menjadi rahasia umum, seperti kesalahan informasi, data maupun keakuratan lainnya yang seharusnya menjadi dasar utama di dunia jurnalistik. Mengutip dari artikel-artikel dan berita-berita yang banyak membahas tentang permasalahan yang sering terjadi di media online saat ini, media online yang mengedepankan aktualitas terkadang memberikan informasi tanpa adanya pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh. Sehingga jika dibandingkan dengan media konvensional seperti surat kabar, media online ini keakuratannya sangat kurang. Kecepatan menuntut wartawan dalam media online untuk segera menyajikan berita agar tidak kalah aktual dengan media online lain sehingga biasanya wartawan hanya memberikan informasi ala kadarnya.

Akurasi berita atau informasi yang disampaikan jurnalisisme online tidak seperti jurnalisisme konvensional, karena siapa saja bisa melakukan proses jurnalisisme online. Jurnalisisme online bahkan dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki ketrampilan jurnalistik dengan adanya website yang menyediakan layanan blog. Hal ini menyebabkan jurnalisisme kurang memiliki akurasi dan kredibilitas karena jurnalisisme online adalah milik sejuta umat.

Dari permasalahan tersebut kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, agar masalah-masalah yang sering terjadi di dunia media online dapat

terselesaikan. Sehingga pada penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media edukasi bagi wartawan-wartawan online yang mungkin belum mengerti dan menguasai kompetensi komunikasi sebagai wartawan online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kompetensi komunikasi wartawan online pada *Newsroom jawapos.com* dalam menghadapi konvergensi media?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh wartawan pada *Newsroom jawapos.com* seperti (1) penggunaan *new technology*, (2) keterampilan menulis yang baik, (3) keterampilan multimedia, (4) pemikiran kritis, (5) management waktu, dan (6) *second language*.
2. Mengeksplorasi *skill-skill* yang diperlukan bagi seorang wartawan dalam menghadapi konvergensi media.